

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Siringoringo (2015) penelitian kausal menguji hipotesis, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh variabel yang memoderasi variabel independen dan dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer akan diperoleh secara langsung dari wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Wonosalam, dan untuk memperoleh data primer tersebut yaitu melalui kuesioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator yang tertera di dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu modernisasi administrasi perpajakan (X1), etika wajib pajak (X2), dan pengetahuan perpajakan (X3) terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), dan sanksi pajak (Z) sebagai variabel moderasi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Kecamatan Wonosalam. Masyarakat di Kecamatan Wonosalam berjumlah 77.360 yang berasal dari 9 desa.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Desa
1.	Wonomerto
2.	Galengdowo
3.	Sambirejo
4.	Sumberjo
5.	Carang Wulung
6.	Jarak
7.	Wonokerto
8.	Panglungan
9.	Wonosalam

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari keseluruhan, suatu ciri dari populasi. Ketika suatu populasi besar, peneliti tentu tidak dapat mempelajari seluruh populasi. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga harus menggunakan sampel dari populasi. Selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk populasi. Terdapat dua jenis teknik sampling dalam penelitian yaitu teknik *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non probability Sampling – Accidental Sampling*. Teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, namun apabila yang kebetulan ditemui sudah sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Kriteria untuk penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kecamatan Wonosalam.

Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 100 responden sebagai sampel.

$$\text{Rumus slovin : } n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Perhitungan :

$$n = \frac{77.360}{1 + 77.360 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{77.360}{1 + 773,6}$$

$$n = \frac{77.360}{774,6}$$

n = 99,8 dibulatkan menjadi 100

Dalam penelitian ini, jumlah kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 100 kuesioner.

### **3.3 Objek dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Objek penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kecamatan Wonosalam. Untuk jenis data dalam melaksanakan analisis dan kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala numerik (angka) berupa jawaban responden dalam kuesioner.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari data primer yang berasal dari hasil survey yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Survey dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yakni Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Etika Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dengan Sanksi pajak sebagai variabel Moderasi di Kecamatan Wonosalam. Data diperoleh dari 100 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kecamatan Wonosalam dengan cara mengisi kuesioner.

### **3.4 Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

##### *3.4.1.1 Modernisasi Administrasi Perpajakan (X1)*

Jaya (2019) menyatakan tujuan yang ingin dicapai dari modernisasi sistem pajak adalah untuk memperbaiki sistem perpajakan, dan penambahan sistem elektronik yang tidak hanya akan meningkatkan kepatuhan perpajakan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap administrasi perpajakan, meningkatkan produktivitas pegawai perpajakan, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan tujuan ini akan meningkat. Target pendapatan pajak.. Sedangkan tujuan dari penggunaan teknologi informasi dalam perpajakan itu sendiri adalah untuk menghemat waktu, memudahkan, dan akurat. Indikator kuesioner untuk modernisasi administrasi perpajakan antara lain:

1. Sistem Administrasi modern digunakan untuk kemudahan pemenuhan kewajiban
2. Pembayaran pajak melalui online
3. Complaint center memberikan kemudahan bagi WP
4. Reformasi pajak memudahkan petugas pajak

#### *3.4.1.2 Etika Wajib Pajak (X2)*

Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika dalam arti utilitarianisme, dimana tindakan yang dilakukan membawa manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain, namun tidak menutup kemungkinan bahwa etika kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dapat mengarah pada etika yang berdasarkan keadilan. Wajib pajak yang mendapat manfaat dari pembayaran pajak, dan penerapan peraturan perpajakan yang adil mendorong kepatuhan pajak di kalangan wajib pajak (Awaludin dan Sukmawati, 2017). Indikator kuesioner untuk etika wajib pajak antara lain:

1. Manfaat
2. Keadilan

#### *3.4.1.3 Pengetahuan Perpajakan (X3)*

Ihsan (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan wajib pajak mengenai undang-undang, peraturan, dan prosedur perpajakan yang benar. Pengetahuan wajib pajak berkaitan dengan fungsi perpajakan, pengetahuan tata cara pembayaran, sanksi perpajakan dan pengetahuan tempat pembayaran pajak. Indikator kuesioner untuk pengetahuan pajak antara lain:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Membayar pajaknya tepat pada waktunya
3. Wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya
4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.

### 3.4.2 Variable Dependen (Y)

#### 3.4.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Ilhamsyah dkk., (2016) menyatakan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan kepastian bahwa wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan sistem dan peraturan perpajakan yang berlaku serta hak perpajakannya ditetapkan secara akurat dan tepat. Antara lain memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan asas yang ditentukan dalam undang-undang, tepat waktu membayar, melaksanakan hak wajib pajak atas pembayaran, dan mengetahui batas waktu pembayaran. Indikator kuesioner untuk kepatuhan wajib pajak antara lain:

1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Membayar pajaknya tepat pada waktunya
3. Wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya
4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran

### 3.4.3 Variabel Moderasi (Z)

#### 3.4.3.1 Sanksi Pajak

Mardiasmo (2011) menyebutkan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) ditaati atau dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan tindakan preventif yang bertujuan untuk mencegah wajib pajak melakukan pelanggaran terhadap suatu norma perpajakan. Sanksi pajak kendaraan bermotor diatur dalam UU No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Peraturan ini memastikan wajib pajak mengetahui tujuan sanksi, memberikan sanksi yang cukup berat untuk mendidik wajib pajak, dan hanya memberikan sanksi kepada wajib pajak yang melanggar hukum. (Muliari & Setiawan, 2011). Indikator kuesioner untuk ketegasan sanksi perpajakan antara lain :

1. Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor

2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak
3. Sanksi Pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner kemudian responden diminta menjawab sesuai pendapat mereka. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan skala interval. Masing-masing jawaban kuesioner diukur dengan 5 titik yaitu Sangat Setuju (SS)=1, Setuju (S)=2, Ragu-ragu (RR)=3, Tidak Setuju (TS)=4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu berupa angka dan perhitungan dengan menggunakan perhitungan statistika yang dibantu dengan program aplikasi SPSS. Di dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Adapun fungsi dari metode analisis ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh modernisasi administrasi perpajakan, etika wajib pajak, dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan sanksi pajak sebagai variabel moderasi. Beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### *3.6.1.1 Uji Validitas*

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi,

maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnya diukur. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah:

1. Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka variable tersebut valid
2. Jika  $r$  hitung tidak positif serta  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid

#### *3.6.1.2 Uji Reliabilitas*

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide besar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrumen penelitian. Alat uji yang biasa digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha dengan tingkat koefisien 0,6.

#### *3.6.2 Uji Asumsi Klasik*

##### *3.6.2.1 Uji Normalitas*

Menurut Ghozali (2001) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dikatakan oleh Ghozali (2001) jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

##### *3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang



homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi menurut Ghozali (2001) dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (*VIF*), jika  $0,1 < VIF < 10$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan, 2008). Analisis ini untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menentukan besarnya nilai konstanta dan koefisiennya. Dalam persamaan dibawah ini variabel independennya berupa modernisasi administrasi perpajakan, etika wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan sanksi pajak serta variabel dependennya berupa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun persamaan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

$\beta_1.. \beta_7$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Modernisasi Administrasi Perpajakan

$X_2$  : Etika Wajib Pajak

$X_3$  : Pengetahuan Perpajakan

e : error

Z : Sanksi Pajak

$X_1 * Z$  : Interaksi antara modernisasi administrasi perpajakan dengan sanksi perpajakan

$X_2 * Z$  : Interaksi antara etika wajib pajak dengan sanksi perpajakan

$X_3 * Z$  : Interaksi antara pengetahuan perpajakan dengan sanksi perpajakan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen. Namun sebelum melakukan uji regresi moderasi, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2004). Uji T juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (Suhendri, 2015).

#### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suhendri, 2015).